

Pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Seroja Kelurahan Palas Kecamatan Rumbai Melalui Budidaya Tanaman Pinang (*Arecha Catechu*) Varietas Betara

Sri Utami Lestari¹, Seprita Lidar²

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning

Email : sriutami@unilak.ac.id

Abstract

The problem faced by partners is limited knowledge about areca nut cultivation technology. Regarding partner problems, a solution to the problem is needed, including improving partners' knowledge and skills regarding areca palm cultivation technology. The method of implementation includes several stages: socialization of var.betara betel nut cultivation, provision of betara areca nut plants, cultivation practices, evaluation and for the sustainability of this program the PKM team will monitor and provide assistance during the activity. Based on the results of the team's monitoring and evaluation, the following conclusions can be drawn: Participants' attendance in the socialization activities adjusted to government regulations during the Pandemic by following health protocols where participants were limited to only a few people. Participants were very active during the activity, where participants showed good enthusiasm and enthusiasm during the discussion about the material provided related to areca var.betara cultivation and the high interest of partners in planting areca nut, indicated by the number of requests for varietas betara areca seeds, after the activities of the partners had been carried out. have very satisfying knowledge and understanding to carry out betel nut cultivation activities independently in the future in their homes.

Keywords: empowerment, cultivation, areca nut, betara

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah keterbatasan pengetahuan tentang teknologi budidaya tanaman pinang. Terkait permasalahan mitra maka dibutuhkan solusi pemecahan masalahnya antara lain meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mitra tentang teknologi budidaya tanaman pinang. Metode pelaksanaan meliputi beberapa tahap: sosialisasi budidaya anaman pinang varietas betara, pemberian tanaman pinang varietas betara, praktek budidaya, evaluasi serta untuk keberlanjutan program ini tim PKM akan melakukan monitoring dan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil Monev tim dapat disimpulkan sebagai berikut: Kehadiran peserta dalam mengikuti kegiatan sosialisasi menyesuaikan peraturan pemerintah di masa pandemi dengan mengikuti protokol kesehatan dimana peserta dibatasi hanya beberapa orang. Peserta sangat aktif selama kegiatan berlangsung, dimana peserta menunjukkan semangat dan antusias yang baik pada saat diskusi mengenai materi yang diberikan terkait budidaya pinang varietas betara dan tingginya minat mitra untuk menanam pinang dengan ditunjukkan banyaknya permintaan bibit pinang varietas betara, Setelah kegiatan para mitra telah mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang sangat memuaskan untuk melakukan kegiatan budidaya pinang secara mandiri di masa yang datang di rumah mereka masing-masing.

Kata Kunci : pemberdayaan,budidaya, pinang, betara

1. PENDAHULUAN

Produktivitas lahan pada awalnya untuk menghasilkan lebih banyak pangan memerlukan luasan lahan budidaya yang luas, sehingga lahan merupakan sumberdaya pertanian yang utama. Saat ini kebutuhan lahan kembali menjadi masalah karena hasil panen yang semakin menurun sehubungan dengan penurunan produksi dan penyempitan lahan pertanian yang dialihfungsikan sedangkan kebutuhan pangan terus meningkat. Perkembangan pembangunan yang pesat di wilayah perkotaan berdampak pada semakin berkurangnya lahan pertanian yang ada. Seiring maraknya pembangunan perekonomian dan pemukiman di wilayah perkotaan, semakin meningkat pula alih fungsi lahan yang terjadi di perkotaan. Lahan-lahan yang dulunya merupakan lahan pertanian ataupun perikanan, berubah menjadi pemukiman penduduk.

Pertanian terpadu merupakan sistem pertanian yang selaras dengan kaidah alam, yaitu mengupayakan suatu keseimbangan di alam dengan membangun suatu pola relasi yang saling menguntungkan dan berkelanjutan di antara setiap komponen ekosistem pertanian yang terlibat, dengan meningkatkan keanekaragaman hayati dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada maka diharapkan dapat tercipta faktor yang saling menunjang dan terkait dalam pengelolaannya.

Mengkolaborasikan pertanian dengan bidang tertentu dapat dihasilkan manfaat yang lebih besar lagi. Dunia pertanian (perkebunan, pertanian tanaman pangan, peternakan) merupakan usaha yang mampu memberi nilai ekonomis dan meningkatkan kemantapan swasembada produk pertanian untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan usaha pertanian yang saling terintegrasi akan menciptakan suatu konsep usaha yang akan saling melengkapi.

Pendekatan sistem pertanian berkelanjutan adalah pendekatan sistem pertanian yang mengintegrasikan agroteknologi baru ke dalam sistem pertanian yang telah ada dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan (*quality of life*). Konsep sistem pertanian terpadu adalah mengkombinasikan berbagai macam spesies tanaman dan hewan dan penerapan beraneka ragam teknik untuk menciptakan kondisi yang cocok untuk melindungi lingkungan juga membantu petani menjaga produktivitas lahan mereka dan meningkatkan pendapatan mereka dengan adanya diversifikasi usaha tani.

Penggabungan beberapa jenis komoditas dalam ekosistem memiliki hubungan saling menguntungkan (*simbiosis mutualisme*) tidak hanya memberikan keuntungan pada ekosistem itu sendiri namun juga keuntungan bagi petani yang mengusahakannya, yaitu: dapat meningkatkan pendapatan.

Kelompok tani KWT Seroja adalah kelompok tani wanita yang berada di Palas, Kecamatan Rumbai. Saat ini Kelompok tani KWT Seroja memulai aktivitasnya dengan budidaya sayuran di ladang, dengan mengusahakan tanaman sayuran sekaligus tanaman pinang, tentu saja diharapkan kedepan dapat memberikan pendapatan yang lebih besar dibandingkan bila hanya mengusahakan satu komoditas saja.



Gambar 1. Lahan Kosong Yang Tidak Produktif

Memaksimalkan pemanfaatan lahan yang ada juga merupakan salah satu upaya peningkatan pendapatan bagi petani. Ketika tempat menjadi keterbatasan dalam memulai bisnis/usaha sampingan maka ketersediaan lahan yang ada dapat dimaksimalkan dengan menanam tanaman tahunan yang tidak memerlukan perawatan khusus tetapi beberapa tahun ke depan dapat membantu memberikan tambahan penghasilan bagi petani. Gambar 1 menunjukkan bahwa adanya lahan-lahan kosong yang dapat dimaksimalkan penggunaannya.

Tanaman pinang menjadi komoditi perdagangan ekspor dari Indonesia yang diarahkan ke negara-negara Asia Selatan seperti India, Pakistan, Bangladesh, atau Nepal. Negara-negara pengeksport pinang utama adalah Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, dan Myanmar (Kementrian Pertanian, 2013). Biji pinang memiliki banyak kegunaan antara lain bermanfaat sebagai bahan industri farmasi, kosmetika, bahan pewarna pada industri tekstil. Peningkatan hasil produksi buah pinang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai peluang bisnis.

Dalam dua tahun ini tanaman pinang betara sangat viral di masyarakat, bibit pinang betara bibitnya tersedia di provinsi Jambi di kecamatan betara. Umur Pohon Pinang berbuah sekitar 4 tahun, dan setiap bulannya bisa menghasilkan buah Pinang sebanyak 4 kg per bulan per pohon. Pohon Pinang ini bisa terus berkembang biak hingga 25 - 30 tahun, asalkan ditanam, dan dirawat dengan cara yang baik. Pinang pada umumnya dijual dalam bentuk buah pinang yang sudah di keringkan.



Gambar 2. Pinang Unggul Varietas Betara

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah keterbatasan pengetahuan dan masih kurangnya ketersediaan serta akses terhadap teknologi tepat guna tanaman pinang varietas Betara.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan meliputi beberapa tahap:

1. Sosialisasi Budidaya Tan.Pinang Varietas betara
Kegiatan pembekalan materi diberikan kepada mitra meliputi pembekalan teknologi budidaya tanaman pinang varietas Betara
2. Pemberian Tanaman Pinang
Tanaman pinang diberikan kepada petani sebagai pemberian paket teknologi untuk dapat ditanam dilahan yang kosong
3. Praktek Budidaya
Kegiatan ini dilakukan oleh kelompok mitra dengan tetap dilakukan pendampingan oleh tim PKM. Kegiatan ini berlangsung berkelanjutan dengan tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan tentang cara budidaya dan memelihara tanaman pinang sehingga dapat berproduksi maksimal
4. Evaluasi dan Pendampingan
Evaluasi terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan cara wawancara kepada mitra. Untuk keberlanjutan program ini tim PKM akan melakukan Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan program

3. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

1. Sosialisasi Budidaya Tanaman Pinang Varietas betara

Kegiatan ini berlangsung bersamaan dengan merebaknya wabah Covid-19 yang membatasi masyarakat untuk beraktivitas bersama, akan tetapi kegiatan ini tetap berlangsung dengan tetap memberikan pengarahan dan sosialisasi kegiatan yang dibatasi hanya beberapa orang anggota mitra saja. Mitra merupakan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang pada dasarnya teknik budidaya tanaman sedikit banyak telah diketahui, akan tetapi tentang budidaya tanaman pinang varietas betara ini merupakan hal baru bagi mitra. Hal ini dikarenakan mitra merupakan kelompok tani yang biasanya menanam sayuran.

Antusias mitra tentang budidaya tanaman pinang varietas betara ditunjukkan dengan banyaknya mitra yang berminat menanam pinang sehingga permintaan akan bibit menjadi

sangat banyak. Hal ini disebabkan sosialisasi yang dilakukan tim terhadap mitra akan manfaat membudidayakan tanaman pinang varietas betara ini menjadikan pengetahuan mitra tentang manfaat menanam pinang varietas betara dilihat dari peningkatan pendapatan yang akan diperolehnya meningkat 100% bila dibandingkan sebelum sosialisasi.



Gambar 3. Sosialisasi Budidaya Tanaman Pinang Varietas betara

Pinang adalah salah satu jenis tumbuhan monokotil yang tergolong palem-paleman, pohon ini merupakan salah satu tanaman dengan nilai ekonomi dan potensi yang cukup tinggi. Penanaman bibit ini diharapkan dapat membantu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan hasil dari pohon pinang ini, karena pohon pinang memiliki potensi dan nilai ekonomi yang tinggi.

2. Pemberian Paket Bibit Pinang

Pinang dapat menjadi tanaman yang berpotensi sebagai komoditas unggulan dalam bidang perkebunan disamping tanaman perkebunan yang lain, seperti tanaman kelapa sawit, kelapa dan kakao. Tanaman pinang sering dijadikan pagar atau batas lahan karena tumbuhnya lurus dan tidak banyak menghabiskan tempat. Pemanfaatan buah di masyarakat sebagai pelengkap ramuan menyirih, ramuan untuk mengobati penyakit kudis, cacangan, disentri, batu ginjal, sariawan, mimisan, flu, koreng dan borok, sedang di bidang industri kecil tanaman pinang memiliki kegunaan sebagai zat pewarna untuk kain (Corner, 1966 dalam Wahyuni dan Sunarto, 2019).

Salah satu syarat yang harus diperhatikan dalam menanam pinang adalah bibit. Pada kegiatan ini bibit pinang yang diberikan sebagai paket teknologi kepada mitra merupakan bibit pinang unggul yaitu Varietas Betara. Varietas Betara merupakan varietas unggul pinang pertama di Indonesia yang berasal dari Jambi, berdasarkan SK MENTAN No.199/Kpts/SR.120/1/2013 tertanggal 8 November 2012 (Novariyanto, 2015). Bibit yang diberikan untuk mitra adalah bibit yang sudah berumur 6 bulan di persemaian. Penyerahan bibit tanaman pinang varietas betara diberikan tim kepada mitra sebanyak 100 bibit



Gambar 4. Paket Bibit Tanaman Pinang Varietas betara untuk Mitra

Harga pinang dipasaran juga relative stabil sehingga pinang sangat bagus untuk di budidayakan secara komersial. Meskipun demikian masyarakat masih terlihat enggan untuk mengembangkan tanaman pinang padahal tanaman pinang mempunyai prospek yang sangat besar kedepannya. Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat inilah diberikan peningkatan pemahaman akan hal tersebut yaitu melalui teknologi budidaya tanaman pinang.

3. Praktek Budidaya

Tahap selanjutnya adalah penanaman. Teknologi budidaya tanaman pinang diberikan kepada mitra agar nantinya dapat lebih mengembangkan tanaman pinang secara komersial. Teknologi budidaya tanaman pinang kepada mitra diarahkan langsung praktek budidaya pada lahan pekarangan. Lahan pekarangan mitra pada umumnya cukup luas untuk ditanami, berbagai tanaman baik yang tidak produktif maupun produktif terlihat banyak tumbuh dipekarangan mitra. Untuk itu kita berupaya mengganti tanaman yang tidak produktif menjadi tanaman produktif.

Dalam budidaya tanaman pinang berbagai faktor sangat menentukan. Penanaman harus dilakukan di tempat yang sesuai dengan syarat tumbuhnya maka akan memberikan dampak yang baik sehingga menghasilkan pertumbuhan dan produksi yang optimal. Faktor-faktor yang mendukung kesesuaian lahan tanaman pinang seperti tinggi tempat, curah hujan, karakteristik tanah, suhu, intensitas cahaya matahari merupakan bagian yang penting yang harus diperhatikan dalam budidaya tanaman pinang. Namun faktor lainnya seperti keberhasilan dalam proses pembibitan tanaman pinang juga perlu diperhatikan karena tanaman pinang juga membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dalam proses perkecambahannya, sehingga diperlukan suatu media tanam yang benar-benar sesuai (Sihombing, T. 2000)

Keunggulan budidaya pinang salah satunya adalah tidak memerlukan area yang luas, karena dapat ditanam pada lahan yang kecil atau di pekarangan rumah. Cara budidaya pinang tidak sulit, begitu juga dalam melakukan perawatan dan pengendalian hama. Karena hama dan penyakit pada tanaman pinang sangat mudah dikendalikan dan sangat mudah pula dalam mengatasinya. Karena itu, budidaya pinang termasuk dalam salah satu peluang bisnis usaha yang sangat menjanjikan, apalagi tanaman ini memiliki potensi keberhasilan sangat tinggi. Ditambah lagi menanam pinang tidak memerlukan tenaga khusus dapat dilakukan oleh anggota keluarga, hal ini semakin memberikan peluang pendapatan bagi mitra kedepannya. Sejalan dengan teori Suratiyah (2015) yang mengatakan jika masih dapat dikerjakan oleh tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga kerja luar, sehingga tingkat efesiensi biaya yang dikeluarkan mampu memberikan pendapatan yang sangat signifikan bagi keluarga petani.



Gambar 5. Teknologi Budidaya Tanaman Pinang

4. Evaluasi dan Pendampingan

Evaluasi dilakukan tim kepada peserta setelah kegiatan berakhir, evaluasi ini dilakukan sebagai analisa terhadap faktor yang berperan mempengaruhi keberhasilan kegiatan selanjutnya. Setelah kegiatan dan selama pendampingan menunjukkan bahwa para mitra telah

mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang sangat memuaskan untuk melakukan pengembangan budidaya tanaman pinang secara mandiri. Hal ini dapat terlihat dari pertumbuhan tanaman pinang yang bagus di lapangan.

Hasil evaluasi dan pendampingan yang dilakukan tim terhadap mitra mulai dari sosialisasi, praktek budidaya penanaman sampai pemeliharaan yaitu pemupukan, dengan keberhasilan dan antusias anggota kelompok maka ketua kelompok mitra mewakili Kelompok Wanita Seroja mengungkapkan keinginannya untuk terus dapat melakukan kerja sama dengan tim dalam upaya terus meningkatkan ketrampilan dan pemberdayaan kelompok mitra sebagai upaya peningkatan ekonomi kreatif anggota mitra.



Gambar 6. Evaluasi dan Pendampingan Kepada Mitra

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Monev tim dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kehadiran peserta dalam mengikuti kegiatan sosialisasi menyesuaikan peraturan pemerintah di masa Pandemi dengan mengikuti protokol kesehatan dimana peserta dibatasi hanya beberapa orang. Peserta sangat aktif selama kegiatan berlangsung, dimana peserta menunjukkan semangat dan antusias yang baik pada saat diskusi mengenai materi yang diberikan terkait budidaya pinang varietas betara dan tingginya minat mitra untuk menanam pinang dengan ditunjukkan banyaknya permintaan bibit pinang varietas betara
2. Setelah kegiatan para mitra telah mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang sangat memuaskan untuk melakukan kegiatan budidaya pinang secara mandiri di masa yang datang di rumah mereka masing-masing.
3. Perlunya dilakukan kerja sama lebih lanjut guna terus meningkatkan ketrampilan dalam rangka pemberdayaan KWT Seroja sebagai upaya peningkatan ekonomi kreatif anggota mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih. (2005). Peranan Bahan Organik Tanah Dalam Meningkatkan Kualitas dan Produktivitas Lahan Kering. Dalam Materi Workshop dan Kongres Nasional II Maporina Sekretariat Maporina. Jakarta
- Anonim. (2016) Pertanian Organik <https://yprawira.wordpress.com/pertanian-organik> (Diakses tanggal 15 November 2016)
- Kementrian Pertanian. (2013). Pinang Super dari Tanjung Jabung Barat. <http://ditjenbun.pertanian.go.id/tanhun/berita-187-pinang-super-daritanjung-jabung-barat-.html>. Diakses tanggal 12 Agustus 2019
- Santoso, (2012). Rehabilitasi Lahan Kritis Dengan Sistem Agroforestry. Jurnal Lingkungan Hidup. <https://uwityangyoyo.wordpress.com/2012/09/02/rehabilitasi-lahan-kritis-dengan-sistem-agroforestry-oleh-helen-tiorita/> (Diakses tanggal 15 November 2016)

Sihombing, T. (2000). Pinang (Budi Daya dan Prospek Bisnis). Penebar Swadaya. Jakarta.

Suratiah.K, (2015). Ilmu Usaha Tani. Penebar Sawadaya.Jakarta

Wongsowijaya, S. (2015). Manfaat tanaman Kelapa, Aren, Pinang dan Siwayan Bagi Kesehatan.
LeutikaPrio